

BAB I

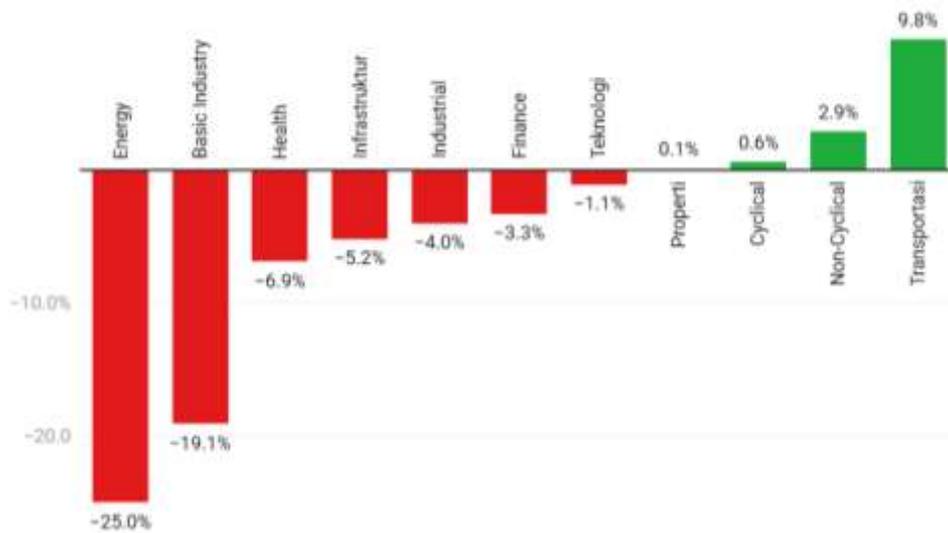
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin modern tentunya mempengaruhi perkembangan usaha salah satunya pertumbuhan ekonomi. Di era globalisasi sekarang ini perusahaan dituntut untuk bisa berkembang dan bersaing dengan perusahaan lainnya supaya dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif. Perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, selain menghasilkan keuntungan, perusahaan juga harus bisa mempertahankan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan ukuran untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui kinerja keuangan sebuah perusahaan (Sularsih *et al.*, 2023). Kinerja keuangan juga dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan dan dapat disampaikan melalui suatu informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan. Laporan Keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan juga menjadi faktor penentu suatu keberhasilan pencapaian tujuan serta menjadi bahan penting untuk mengambil suatu keputusan bagi kepentingan bisnis (Sitorus, 2024).

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan pada sektor energi, sangat terkait dengan sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hasil keuangan & stabilitas bisnis, seperti harga komoditas energi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Harga komoditas yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga, akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan grafik Kinerja Sektoral IDX Bulan Januari – Mei 2023 dibawah ini



Sumber : Factsheet idx.co.id

Gambar 1.1 Kinerja Sektoral IDX Sektor Secara *Year to Date* Periode Januari – Mei Tahun 2023

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, sektor energi memiliki performa terburuk yakni -25% sepanjang periode Januari – Mei 2023 atau *Year to Date*. Padahal di Ditahun 2022 sektor energi sempat menjadi primadona. Penurunan ini di sebabkan oleh tren harga batu bara yang cenderung mendatar (*sideways*), meski terjadi kenaikan harga dalam beberapa waktu belakangan., namun di tahun 2023 sektor ini harus terkoreksi seiring penurunan permintaan yang mendorong koreksinya harga komoditas. Harga komoditas batu bara telah anjlok 68,35%, menjadi US\$127,9 per ton dari titik tertingginya. Perusahaan energi yang berbasiskan siklus, tentunya akan mengalami terkoreksi seiring komoditas batu bara yang terus menurun. Meskipun harga batu bara masih relatif tinggi, pasar cenderung khawatir dengan prospeknya seiring kemungkinan terkoreksinya laba bersih dalam beberapa kuartal ke depan.

Pada tahun 2023 menjadi masa yang menantang bagi sejumlah emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia karena kinerja yang mengalami penurunan. Pada tahun 2023 juga terjadi penurunan laba beberapa perusahaan energy yaitu PT Timah Tbk (TINS), misalnya, harus mencatatkan kerugian sebesar Rp 487 miliar, sedangkan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan penurunan laba bersih hingga

51,7% menjadi Rp 6,3 triliun dari sebelumnya 12,78 triliun. Hal serupa terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang laba bersihnya turun menjadi Rp 3,077 triliun dari Rp 3,82 triliun, menandai penurunan sebesar 19,45%. Perusahaan energy terbesar yakni PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) dimana ADRO meraup pendapatan usaha sebesar US\$ 4,98 miliar hingga September 2023. Merosot 15,73% dibandingkan pendapatan September 2022 sebesar US\$ 5,91 miliar. Dapat dikatakan bahwa Laba ADRO terpengkas seiring dengan lonjakan beban pokok pendapatan (kontan.co.id). Penurunan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh kondisi pasar ekspor yang mulai melemah serta harga komoditas tambang dan energi menurun seiring dengan penurunan permintaan.



Sumber : Olah data Sekunder, 2025

Gambar 1.2 Rata – Rata Net Profit Margin Perusahaan Sektor Energi Tahun 2021 – 2023

Berdasarkan gambar 1.2 diatas merupakan rata-rata Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sektor Energi tahun 2021 – 2023 yang terdiri dari 44 perusahaan sektor energi. Pada tahun 2021 rata-rata Net Profit Margin yakni 0,1016 lalu meningkat di tahun 2022 menjadi 0,1365. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan harga energi, khususnya minyak bumi, yang menyebabkan kenaikan pengeluaran energi secara keseluruhan. Peningkatan permintaan energi, baik secara global maupun domestik, juga menjadi faktor

pendorong kenaikan penjualan. Pada tahun 2023 rata-rata nilai *Net Profit Margin* meningkat kembali menjadi 0,3056. Peningkatan ini terjadi menurut Kementerian ESDM karena Pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga mendorong peningkatan konsumsi energi, baik untuk industri, transportasi, maupun rumah tangga. Selain itu adanya Transisi energi menuju energi terbarukan, yang ditandai dengan peningkatan penggunaan energi surya, angin, dan hidro, juga mendorong peningkatan investasi dan penjualan di sektor energi dan Permintaan energi global terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan industrialisasi di berbagai negara.

Salah satu faktor penyebab kinerja keuangan adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep SDGs dimulai tahun 2016 menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs) 2000–2015. SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang disepakati dan berlaku bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali. Salah satu tujuannya yaitu mengatur tata cara dan prosedur yaitu masyarakat yang damai tanpa kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintahan yang terbuka serta kerja sama kemitraan multi–pihak. Proses perumusan SDGs disusun melalui proses yang partisipatif, salah satunya melalui survei Myworld. Salah satu perubahan mendasar yang dibawa oleh SDGs adalah prinsip “tidak ada seorang pun yang ditinggalkan”. SDG’s juga mengandung prinsip yang menekankan kesetaraan antar–negara dan antar–warga negara. SDG’s berlaku untuk semua (universal) negara–negara anggota PBB, baik negara maju, miskin, dan negara berkembang (Triatmanto, 2021)

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang di planet ini. *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdiri dari 17 tujuan yang saling terkait dan saling mendukung untuk mengatasi berbagai tantangan global yang dihadapi.

Kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan yang menerapkan SDGs tentunya memiliki rencana dan kerangka kerja global untuk menghadapi tantangan dimasa depan dan menilai keberlanjutan perusahaan. Sehingga hal ini membuat perusahaan akan mencapai masa depan yang lebih inklusif, mempercepat transisi menuju masa depan yang berkelanjutan berdampak pada kinerja keuangan.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Novia & Halmawati, (2022) Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Rantika *et al.*, (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung memiliki kekuatan dan kemampuan memperoleh laba tinggi karena ditunjang dengan aset yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Kinerja Keuangan telah ada dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah & Arsjah, (2021) memberikan hasil bahwa SDGs berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan menurut Arifianti & Widianingsih (2022) Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Jannah & Cahyono (2022) dan Arifianti & Widianingsih (2022) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Poerwati (2024) dan Mundji (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menyatakan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi masih terdapat

perbedaan hasil dari berbagai penelitian, sehingga penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

Penelitian ini ada replikasi dari penelitian Janah, F. M., & Poerwati, R. T. (2024). yang berjudul “Pengaruh SDGs, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Alasan pemilihan perusahaan Sektor *Energy* dikarenakan sektor energy merupakan salah satu sektor yang digemari oleh banyak investor karena menjadi penunjang dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu juga tujuan Pembangunan berkelanjutan memiliki kaitan yang erat dengan sektor energi khususnya melalui SDG 7 tujuan Pembangunan Berkelanjutan 7 yang berisi tentang memastikan akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pentingnya penelitian serta hasil pada variabel terkait pada beberapa penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di BEI periode 2021 – 2023”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mencegah meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yakni menguji pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals (SDGs)* terhadap Kinerja Keuangan
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan pengetahuan, tambahan referensi di bidang karya ilmiah a terkait dengan Kinerja Keuangan, SDGs dan Ukuran Perusahaan serta dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lain terkait dengan topik pada penelitian ini.

- b. Bagi Investor, diharapkan dapat menambah pemahaman dan informasi tentang kinerja keuangan dan kontribusi perusahaan terhadap SDGs untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang *grand theory*, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan data populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN